



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 1 2024, Pages 80-87

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Rokim,¹ Nur Khozim Muhlis,² Muhammad Amin Fathih³

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bangil, Indonesia

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email

rokimiainuba@gmail.com

mukliskhozin123@gmail.com

amienelfatih@gmail.com

Abstract

The Ummi method is a method that teaches the Al-Quran in a tartil manner that is in accordance with the science of tajwid. This method is a new method that was founded in 2011 even though it is relatively new. This method has been widely used in institutions throughout Indonesia, including the al-khoirot Islamic boarding school, the al-khoirot Islamic boarding school is an institution that chooses and uses the ummi method in learning the Koran in order to improve the ability to read the Koran in students. The aim of this research is to describe how the Ummi method is used to improve students' reading of the Quran and what obstacles arise when using this method. The method used in this research uses a descriptive qualitative approach, taking the research location at the Al-Khoirot Islamic Boarding School, Malang. Data collection uses interviews, observation and documentation of teachers and students. The research results show: the use of the Ummi method at the Al-Khoirot Islamic boarding school is considered an effective method in improving the ability to read the Qur'an with the existence of Quality Control which is not only applied to santri, but also to Qur'an teachers. The obstacles that arise when using the Ummi method are: 1) students pay less attention to what the teacher says. 2) there are students who sleep. 3) their ability to understand.

Keywords: *Ummi Method, Ability, Al- Qur'an*

Abstrak

Metode ummi termasuk metode yang mengajarkan Al-quran secara tartil yang sesuai dengan ilmu tawid, Metode ini termasuk dalam metode yang masih baru yang berdiri sejak 2011

meskipun tergolong baru, metode ini sudah banyak digunakan dilembaga-lembaga seluruh Indonesia. termasuk pondok pesantren al-khoirot, pondok pesantren al-khoirot merupakan lembaga yang memilih dan menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-qur'an dalam rangka peningkatan kemampuan membaca al-quran pada santri. Tujuan penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode Ummi dalam peningkatan membaca Quran Santri serta kendala apa saja yang muncul pada saat penggunaan metode tersebut diterapkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: penggunaan metode Ummi di pondok pesantren Al-Khoirot dinilai sebagai metode yang efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Qur'an dengan adanya Quality Control yang tidak hanya diterapkan bagi santri saja, akan tetapi juga kepada Guru Qur'an. Adapun kendala yang muncul pada saat penggunaan metode Ummi ialah: 1) santri kurang memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. 2) terdapat siswa yang tidur. 3) kemampuan mereka dalam memahami.

Kata kunci: *Metode Ummi, Kemampuan, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw dan tidak ada suatu bacaan yang dapat menandinginya mulai dari manusia mengenal baca dan tulisan sekitar lima ribu tahun silam. Hal ini membuktikan bahwa keagungan Al-Qur'an yang sangat luar biasa, tidak ada seorang pun yang dapat membuat satu surat seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an melahirkan banyak mufasir karena betapa luas ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an (Tinggal Purwanto, 2013).

Al-Qur'an juga merupakan kalamullah sekaligus menjadi kitab suci dan tuntunan bagi kehidupan umat muslim (Muslimawaty, 2020). Syekh Ali Shabuni mendefinisikan Al-Quran sebagai "kalam Allah yang tiadaandingannya, yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul melalui malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf secara mutawatir, yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas" (Muhammad Yasir, 2016). Umat muslim sendiri, dalam rangka menjaga kesucian dan kemutawatiran Al-Qur'an sebagai kalamullah dan kitab suci yang tiadaandingannya, tidak hanya dituntut untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia saja. Akan tetapi umat muslim juga dituntut untuk mempunyai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, fasih dan sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengamalan umat muslim dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah dalam firmannya QS. Al-Muzzammil ayat (Muslimawaty, 2020).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "atau lebih dari (seper dua) itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (QS. Al-Muzammil Ayat 4).

Ayat di atas merupakan salah satu ayat yang menerangkan secara jelas bahwa umat muslim diperintah oleh Allah untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tujuannya untuk menjaga i'jaz dan kefasihan Al-Qur'an sebagai kalamullah. Adapun definisi tartil sendiri dalam ayat di atas memiliki arti selalu memperhatikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan panjang, pendek dan makhrorijul hurufnya berdasarkan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku (Khamid et al., 2020).

Salah satu langkah efektif untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, maka seorang guru mengaji memerlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya (Fajriani, 2019). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Junaidi dkk. dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa metode yang bagus memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan yang diharapkan (bacaan Al-Qur'an yang tartil) (Hernawan & Guru, 2018).

Metode Ummi merupakan salah satu metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang banyak diterapkan di beberapa daerah di Malang Raya khususnya di Pesantren Al-Khoirot Malang, dari sekian banyaknya metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Sistem pengajaran metode Ummi ini banyak di minati oleh beberapa lembaga pendidikan Islam yang ada di Malang Raya dikarenakan di dalam metode Ummi memiliki sistem penjaminan mutu yang terdapat pada 10 pilar metode Ummi yang mencakup: goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, quality control yang intensif, rasio guru yang proporsional, progress report setiap siswa, dan kordinator yang handal (Masruri, n.d.). Melalui adanya sistem tersebut, metode Ummi berupaya membuat pembelajaran Qur'an terasa lebih efektif dan berkualitas, karena di dalamnya terdapat sistem yang sudah tertata dan mempunyai target yang terukur dan jelas.

Metode ummi adalah salah satu metode yang berusaha membuat sistem pengajaran Al-Quran secara tartil (Azizah & Ali Riyadi, 2020). Salah satunya dapat dilihat dari adanya standarisasi bagi guru Ummi untuk menstandarkan bacaan Qur'an, dan cara mengajarkannya dengan melalui tiga tahapan yang wajib dilaksanakan, diantaranya mencakup: (1) pelatihan (tahsin) (2) tashih bacaan (3) sertifikasi Guru (Liansyah & Achadianingsih, 2020). Ke tiga tahapan tersebut menjadi persyaratan wajib bagi calon guru Qur'an metode Ummi untuk bisa mendapatkan sertifikasi kelayakan mengajar Al-Qur'an dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang tartil.

Metode Ummi merupakan metode yang bisa dikatakan masih baru dibandingkan dengan metode membaca Qur'an yang lainnya. Melihat berdirinya metode ini baru di mulai sejak 2011. Akan tetapi meskipun tergolong baru, metode ini sudah banyak digunakan di beberapa daerah di Indonesia, kurang lebih lembaga yang sudah terdata menerapkan metode Ummi ini sekitar 1000 lembaga meliputi sekolah dasar, madrasah diniyah, TPQ dan beberapa pesantren (Hernawan, 2019). Salah satunya di pondok pesantren Al-Khoirot Malang.

Kebutuhan pondok pesantren untuk menerapkan metode pembelajaran Qur'an yang efektif dan bagus menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Mengingat pondok pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia, dengan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Islam dan juga pengetahuan Islam di Indonesia, terutama dalam hal pendidikan Al-Qur'annya (Hasunah, 2017). Oleh karena itu untuk lebih mengetahui seberapa besar peran dan keefektifan metode Ummi dalam menghasilkan kualitas membaca Al-Qur'an yang tartil, peneliti melakukan kajian empiris yang lebih mendalam terhadap lembaga yang sudah menerapkan metode Ummi ini. Salah satunya di pondok pesantren Al-Khoirot Malang yang sekaligus menjadi lokus penelitian.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-khoirot Malang yang merupakan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dan juga merupakan lembaga yang memilih metode ummi dalam pengajaran Al-qur'an. yang beralokasi di jalan KH. Syyuhud Zayyadi No 1 Karangsono, kecamatan pagelaran, Malang.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan cara ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan metode ummi di pondok pesantren Al-khoiroh. serta dalam penelitian, peneliti terjun langsung dan ikut andil dalam pembelajaran serta bertempat tinggal dilokasi penelitian agar supaya peneliti mengetahui secara langsung tentang pelaksanaan metode tersebut dan memperoleh data yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder. Adapun sumber data primer yaitu temuan-temuan yang didapatkan peneliti melalui observasi serta melalui wawancara kepada sejumlah responden yaitu guru dan santri. Serta sumber data skunder yang didapat peneliti melalui naskah-naskah, buku-buku, kitab-kitab yang ada dan selaras dengan fokus peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Al-Qur'an

Ditinjau dari segi Etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa arab (qara'a, yaqrou, Qur'an) yang memiliki makna bacaan. Beberapa ulama ada yang berpendapat bahwa lafad al-Qur'an bukanlah mustak akan tetapi isim alam (nama sesuatu) untuk kitab yang mulia yang dikhususkan sebagai nama Al-qur'an yang diturunkan kepada nabi muhammad saw (Muhammad Yasir, 2016). Secara istilah ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-qur'an, mereka berpendapat menurut keahlian masing-masing antara lain:

Menurut Syekh ash-Shobuni, Al-Qur'an di artikan sebagai firman yang datangnnya dari Allah Swt dan tidak ada yang bisa menandinginya meskipun satu ayat. Diturunkan kepada nabi Muhamad Saw melalalui perantaraan malaikat jibril. Menurut as-salih, Al-qur'an diartikan sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhamad Saw dan merupakan mu'jizat terbesar nabi. Ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir (Syaiful Arief, 2022). Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menantang- nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya (Muhammad Yasir, 2016).

Pengertian Metode Ummi

Metode ummi termasuk metode yang masih tergolong baru, dua tokoh yang berjasa dalam penyusunan metode ini ialah Masruri dan A. Yusuf MS, metode ini disajikan dengan bentuk yang menarik dengan pendekatan Bahasa Ibu. kata Ummi diambil dari Bahasa Arab "ummun" yang bermakna Ibu dengan penambahan ya' mutakalim di belakangnya menjadi "ummi" yaitu Ibuku. Ibu termasuk seseorang yang paling berjasa dalam kehidupan kita, bahkan jasanya tidak bisa digantikan dengan suatu apapun, Ibu merupakan guru bahasa pertama kali dan juga merupakan guru yang terbaik di dunia dalam mengajarkan Bahasa (Saputra, 2019).

Metode ini termasuk metode yang telah sukses dalam membawa seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, melalui penyajian yang beragam membuat pembelajaran Qur'an dengan metode ini terasa menarik (Rifa'i, 2018). Metode ini masuk dalam kategori pembelajaran Qur'an dengan tartil dan mempunyai nada yang khas. Tujuan metode ini yaitu memenuhi kebutuhan bagi lembaga-lembaga seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, TPQ dan madrasah formal yang meliputi sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dengan ciri khas system manajemen mutu yang baik sehingga dapat memudahkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan kualitas tartil yang baik dan benar.

Metode ini mempunyai dua kategori buku jilid yaitu Ummi Dewasa dan Ummi pra TK, untuk kategori TK terdiri dari 8 jilid 6 jilid praktek huruf hija'iyah dan dua jilid-nya meliputi Gorib dan tajwid sedangkan untuk Ummi Dewasa terdiri dari 3 jilid belajar membaca dan dua jilid tajwid dan Ghorib (Junaidin Nobisa & Usman, 2021)

Pendekatan Metode Ummi (Pendekatan Bahasa Ibu)

Dalam proses pembelajaran metode ummi terdapat 3 unsur pendekatan yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu: Metode langsung yakni dengan cara membaca secara langsung dalam artian langsung dibaca tanpa menyertai penjelasan atau praktik langsung membaca tidak kebanyakan materi atau penjelasan; Diulang-ulang, dengan mengulang-ulang bacaan suatu ayat atau huruf hijaiyah maka akan mempermudah dan memperkuat bacaan serta mudah dalam menghafalkannya. Hal semacam ini juga dilakukan oleh ibu dalam mengajarkan Bahasa kepada anaknya dengan cara mengulang-ulang bacaan, ungkapan akan membuat seseorang anak akan lebih memudahkan dan menguatkan dalam belajar suatu Bahasa atau hal yang lain; Kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus dilakukan oleh ibu pada anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam hal pendidikan. Dengan kesabaran dan kasih sayang yang tulus ibu terhadap anaknya dalam mengajarkan, mendidik anaknya menjadikan kunci keberhasilan. Jiwa yang seperti ini seyogyanya harus dimiliki guru sehingga dapat memberikan pengajaran layaknya seorang ibu (Masruri, n.d.).

Metodologi Pembelajaran Metode Ummi

Dalam pembelajaran metode ini terdapat metodologi yang dapat menunjang dalam pengelolaan kelas agar dapat berjalan kondusif, diantaranya terbagi dalam 4 poin berikut: (Masruri, n.d.) Individual, metode individual merupakan metode yang dipraktikkan dengan cara murid dipanggil satu persatu, sementara yang tidak dipanggil disuruh untuk menulis yang ada di buku ummi atau membaca secara mandiri; Klasikal Individual, dalam praktiknya metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama dengan apa yang sudah ditentukan guru, setelah guru menganggap semuanya telah tuntas maka selanjutnya dilakukan dengan individual; Klasikal Baca Simak, dalam praktiknya metode ini dijalankan dengan cara murid membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh mualim, setelah semuanya dianggap telah tuntas selanjutnya dilakukan dengan cara baca simak yaitu satu murid membaca kemudian yang lain menyimak pada halaman yang dibaca temannya, hal ini dilakukan meski halaman yang dibaca oleh satu anak berbeda dengan yang lain; Klasikal Baca Simak Murni, dalam praktiknya metode ini dijalankan dengan cara seperti klasikal baca simak hal yang membedakan ialah jilid dan halaman yang dibaca harus sama.

Penerapan Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Bentuk penerapan Metode Ummi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Khoirot dilaksanakan setiap hari sesuai solat magrib sampai mendekati waktu isya'. Adapun dalam pelaksanaannya dibagi dalam tiga kelompok yang berbeda, yaitu: kelompok A kategori siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kelompok B kategori santri yang sedang, dan kelompok C santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kitab yang digunakan untuk kelompok A memakai kitab Ummi dewasa yang ditambah dengan kitab tajwid dan kitab Gharib. Sedangkan untuk kelompok B memakai kitab Ummi Dewasa serta kitab tajwid saja, dan untuk kelompok C hanya memakai kitab Ummi Dewasa tanpa ada tambahan kitab tajwid dan gharib. Menurut Masruri dkk petunjuk pengajaran metode ummi mengikuti pada buku panduan ummi. dalam pelaksanaannya, kitab ummi dewasa yang didalamnya terdapat 3 jilid pembahasan pokok yang diperuntukan pada siswa remaja dan dewasa, ditambah dengan kitab gharib, dan tajwid. Pada Setiap buku, mempunyai pembahasan pokok, latihan, dan keterampilan yang berbeda (Usman Bainsyah et al., 2022).

Guru yang mengajar Qur'an dengan memakai metode Ummi kebanyakan sudah melalui pelatihan atau disebut dengan "tahsin", tashih bacaan dan sertifikasi metode Ummi. Tujuan

diadakannya tahsin, tashih dan sertifikasi tersebut, agar guru yang mengajar Al-Qur'an benar-benar di ambil dari orang yang memiliki keprofesionalitasan dan kompetensi yang mumpuni di bidang pengajaran Al-Qur'an. Disamping itu, untuk menjaga kualitas bacaan dan pengajaran Al-Qur'an. Setiap minggunya para guru Ummi yang sudah senior dan memiliki sertifikasi dari Ummi pusat, melakukan evaluasi guna meningkatkan sumber daya guru yang bermutu dan kualitas standart bacaan yang tartil. sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanullah dkk pelatihan dan juga pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, dengan begitu tenaga pengajar yang sudah terlatih dan berpendidikan akan lebih mumpuni dan teliti ketimbang orang yang belum berpendidikan (Amanullah & Sutarman, 2021).

Langkah-langkah yang dilakukan di pesantren Al-Khoirot di atas, juga menunjukkan beberapa kesamaan penerapan metode Ummi yang sudah dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Rifa'i bahwa mua'lim atau guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi diwajibkan untuk mengikuti sertifikasi dari Ummi pusat. Selain itu, rata-rata guru Ummi juga merupakan seorang hafidz dan hafidzah Qur'an. Sedangkan dalam quality controlnya, bagian tim pengajar Ummi di yayasan mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap minggu, bulan, dan untuk evaluasi dari Ummi Pusat biasanya dilakukan per semester. Hasil dari penerapan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode Ummi tersebut, berhasil membuat siswa dapat membaca Qur'an dengan standar bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid (Rifa'i, 2018).

Dalam menjaga kualitas bacaan Qur'an santri, tim Ummi di pondok pesantren Al-Khoirot, menjadikan 10 pilar utama yang telah ditetapkan oleh Ummi Pusat sebagai dasar pengajaran. Diantaranya mencakup: Godwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, quality control yang intensif, rasio guru yang proporsional, progress riport setiap siswa, dan kordinator yang handal (Hernawan, 2019). Kesepuluh pilar utama tersebut menjadi salah satu indikator tim ummi yang ada di Al-Khoirot untuk mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di pesantren Al-Khoirot.

Praktik pelaksanaan metode Ummi yang dilakukan di Al-Khoirot memiliki kesesuaian dengan standart pengajaran yang telah disusun oleh Tim Ummi pusat (ummi foundation) salah satu bentuk pengajarannya dengan menggunakan metode klasik, yaitu dengan guru mencontohkan bacaan yang terdapat di alat peraga, kemudian membaca materi yang terdapat di buku jilid dengan guru mencontohkan cara membacanya lalu siswa menirukan apa yang dibaca guru, kemudian salah satu anak ditunjuk untuk membaca sedangkan yang lain menyimak.

Penyesuaian pengajaran Al-Qur'an di pesantren Al-Khoirot dengan SOP Ummi pusat merupakan salah satu usaha agar standart pengajaran dan kualitas yang dihasilkan bisa sama dengan standar quality yang telah ditargetkan oleh pihak Ummi pusat. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Elmiani Rahmah Hayati dalam penelitiannya bahwa penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Ulum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (tartil) hal ini tidak lepas dari dilaksanakannya pengajaran yang mengikuti sistem yang sudah dibuat oleh ummi foundation. Salah satunya dengan melalui empat metode yang ditawarkan yaitu: Private-Individual, Klasikal-Individual, Klasikal Baca-Simak dan Klasikal Baca Simak-Murni (Masruri, n.d.).

Adapun kendala yang dialami guru pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Khoirot ditunjukkan dengan terdapatnya beberapa santri yang tidak membawa kitab Ummi. Hal ini sering terjadi sehingga menghambat saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat santri yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang menyebabkan

santri tersebut tidur, dikarenakan kegiatan pondok yang cukup padat. Sehingga sebagian santri merasa capek dan tertidur hal ini juga menjadi salah satu penyebab ketidak efektifan santri pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

Berdasarkan beberapa realita yang terjadi di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam penerapan metode ialah: pertama, santri kurang memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru hal ini mengakibatkan hasil yang diperoleh santri tersebut kurang maksimal. Kedua, terdapat siswa yang tidur, hal ini karena kegiatan yang ada di pesantren sangat padat sehingga mereka merasa letih selain itu juga faktor yang mempengaruhi siswa tersebut tidur ialah karena guru kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Ketiga, kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru sangat kurang atau lemah hal ini sering terjadi di kelompok C yang mayoritas IQ siswa yang ada di kelas C berbeda dengan di kelas lainnya.

Penerapan metode ummi di pondok pesantren al-khoirot dinilai sebagai metode yang efektif dan telah sukses menuntun para santri untuk mengembangkan kualitas bacaan al-Qur'an mereka mulai dari tajwid, mahorijul huruf, dan Ghoribul Qur'anya. Beberapa metode membaca Al-Qur'an telah di coba dan diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren al-khoirot mulai metode Qira'ati, metode usmani, dan metode ummi. akan tetapi dari ketiga metode tersebut metode ummi menjadi metode yang lebih efektif dan lebih diminati para santri. disamping itu metode ummi memiliki karakteristik yang khas yaitu lagu rost yang menambah semangat siswa disaat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru yang mengajarkan metode ummi telah dilatih bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi dan metode yang menarik, sehingga dapat terciptanya lingkungan pembelajaran yang nyaman serta kondusif.

Prosedur yang perlu ditempuh oleh pendidik menurut Knowles adalah: (a) menghadirkan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar dengan melakukan kerjasama dalam perencanaan program pembelajaran, (b) mencari tahu apa kebutuhan yang diperlukan dalam belajar, (c) membuat rumusan tentang tujuan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar, (d) merancang model belajar untuk peserta didik, (e) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar efektif dan efisien (f) mengevaluasi kegiatan belajar dan melihat kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran berikutnya (Halili, 2021).

Kesimpulan

Penggunaan metode Ummi di pondok pesantren al-khoirot dinilai sebagai metode yang efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Qur'an. Metode ini diaplikasikan dalam kegiatan pesantren dan masuk dalam materi atau pelajaran al-qur'an yang ada di madrasah diniyah yaitu kelas TK dan kelas satu. Pelaksanaan metode ummi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kelompok A, B, dan C, hal ini dilakukan untuk mengelompokkan santri yang mahir, sedang, dan yang belum lancer dalam bacaan Al-Qur'annya. Adapun kitab yang digunakan untuk kelompok A yaitu satu kitab ummi dewasa dan ditambah kitab tajwid dan ghorib sedangkan untuk kelompok B yaitu kitab ummi dewasa dan tajwid serta untuk kelompok C menggunakan kitab ummi dewasa saja tanpa tajwid dan ghorib. Adapun kendala yang muncul pada saat penggunaan metode ummi ialah pertama, santri kurang memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kedua, terdapat siswa yang tidur. Ketiga, kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru sangat kurang atau lemah.

Daftar Pustaka

- Amanullah, W. A., & Sutarman, S. (2021). Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4691>
- Azizah, E., & Ali Riyadi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 85–93. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1104>
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan. *Journal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(April), 179–187.
- Halili, R. H. (2021). JURNAL IMTIYAZ Vol 5 No 02 , September 2021 2021. *Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragogi*, 5(02), 98.
- Hasunah, U. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)*, Vol. 1, No(2), 160–172.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Hernawan, D., & Guru. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 19(01), 27–35.
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>
- Masruri, A. Y. M. (n. d. . (n.d.). *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. ummi fondation.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Muslimawaty, R. (2020). Peran "Metode Ummi" Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Murid Sd Qurrata A'yun. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–5.
- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Saputra, S. (2019). Implementation of Learning Alquran Ummi Method in Sd Muhammadiyah Asean Batam. *Dimensi*, 8(3), 527–540.
- Syaiful Arief. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (pertama). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ.
- Tinggal Purwanto. (2013). *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*. Adab Press.
- Usman Bainsyah, Marjuni, A., & Nasbih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04(1), 78.